

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian terkait, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurang optimalnya penanganan bagasi pada *Baggage Handling System* di sehingga menyebabkan terjadinya *lost track baggage*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. *Barcode* pada label bagasi tidak terpindai dengan baik oleh *Automatic Scan Barcode* yang disebabkan karena peletakan label bagasi yang tidak sesuai atau tidak diletakkan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* penanganan bagasi *Baggage Handling System (BHS)* yang ada di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.
2. Terdapat lebih dari satu label bagasi pada bagasi yang mana hal ini disebabkan oleh faktor adanya label bagasi pada penerbangan sebelumnya yang belum dilepas dari bagasi. Sehingga menyebabkan *Automatic Scan Barcode* mengalami kesulitan untuk memindai label.
3. *Automatic Scan Barcode* tidak berfungsi atau rusak, yang mana apabila *Automatic Scan Barcode* mengalami kerusakan, maka seluruh bagasi yang akan disortir harus melalui dan dilakukan pemindaian manual melalui *Manual Coding Station*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang peneliti paparkan di atas, perlu dilakukannya pengoptimalan penanganan bagasi pada *Baggage Handling System* beberapa saran sebagai berikut:

1. Melakukan *training* kepada petugas *ground handling* unit pasasi mengenai *Standard Operating Procedure (SOP)* penanganan bagasi dengan *Baggage Handling System*. *Training* dilakukan mengingat bagasi *lost track* juga disebabkan karena masih ditemukan petugas pasasi yang tidak mengetahui cara peletakan label bagasi dengan baik dan benar sehingga menyebabkan banyaknya bagasi mengalami *lost track*.

*Training* ini perlu dilakukan secara berkala agar seluruh petugas pasasi yang lama maupun yang baru mendapatkan *training* tersebut. *Training* juga harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan *awareness* unit pasasi.

2. Melakukan sosialisasi ke penumpang mengenai label bagasi. Bagasi yang memiliki lebih dari satu label dapat menyebabkan bagasi mengalami *lost track*. Sosialisasi ke penumpang dilakukan untuk meningkatkan *awareness* penumpang untuk melepaskan label bagasi setelah melakukan penerbangan sehingga bagasi *lost track* bisa di minimalisir. Adapun 2 metode yang digunakan untuk sosialisasi yaitu:
  - 1) *Information technology*
  - 2) Informasi secara langsung
3. Melakukan *Maintenance Baggage Handling System* (BHS) secara berkala dengan menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan *Baggage Handling System* (BHS) oleh teknisi dari Angkasa Pura 2, Angkasa Pura Solusi serta PT Scada Prima Cipta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adayana, I. M., & Sari, S. M. (2018). *Penggunaan Sistem Aplikasi Out Of Gauge Dengan Baggage Handling System pada Terminal 3 Ultimate Domestik Bandara Soekarno-Hatta*. BHS.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage: An expanded sourcebook.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 211 Tahun 2020 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional*. Jakarta : Kemenhub RI.
- KBBI. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* . Jakarta: Balai Pustaka.
- KBBI. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Laudon, K. C., & Price, J. (2004). *Management Information Systems : Managing the Digital Firm*. New Jersey: Pearson Education.
- Papoutsidakis, M., Sfyroera, A., & Srivastava, A. (2019). *CASE STUDY OF AUTOMATED BAGGAGE HANDLING IN MODERN TRANSPORTATIONS*. International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algenso.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarwati, S., & Arifah. (2022). *Tanggapan Petugas Pasasi Tentang Ketaatan Penumpang Terhadap Protokol Kesehatan Pada Era New Normal di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo*. *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol.15*, 140.

- Suryanata, I. G., & Tampubolon, J. Y. (2021). *INOVASI BAGGAGE HANDLING SYSTEM DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI* . E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA, 412-421.
- Umar, S. H., & Hilal, R. F. (2020). *PERANCANGAN BAGGAGE HANDLING SYSTEM (BHS) DI YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT*. Jurnal Teknologi Penerbangan, 28-35.
- Wardhani, N. G., Putra, B. W., & Purwanto, E. (2020). *RANCANGAN APLIKASI BAGGAGE TRACKING ARRIVAL DENGAN MENGGUNAKAN QR & BARCODE SCANNER PADA MOBILE APPS GUNA MEMPERMUDAH PENUMPANG DALAM PENCARIAN BAGASI DI TERMINAL 3 BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO – HATTA* . Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru Vol. 13, 89-96.
- Winardi. (1996). *Perilaku Organisasi (Organization Behaviour)*. Bandung: Tarsito.
- Yuliana, D. (2014). Analisis Persepsi Petugas Operasional Dalam Pelaksanaan Baggage Handling System (BHS) di Bandara Kualanamu - Medan
- Zhang, T., Ouyang, Y., & He, Y. (2008). Traceable Air Baggage Handling System Based on RFID Tags in the Airport. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 106-115.

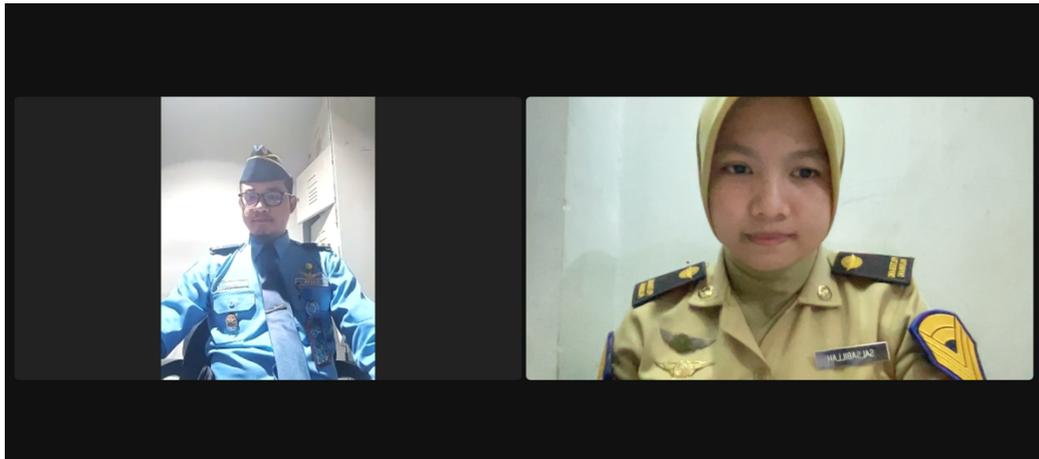
## LAMPIRAN

### Lampiran A Bukti Wawancara

#### 1. Data Informan

Nama : Arief Rachmatullah  
Jabatan : *Supervisor Aviation Security Terminal 3*

#### Dokumentasi



#### Hasil Wawancara

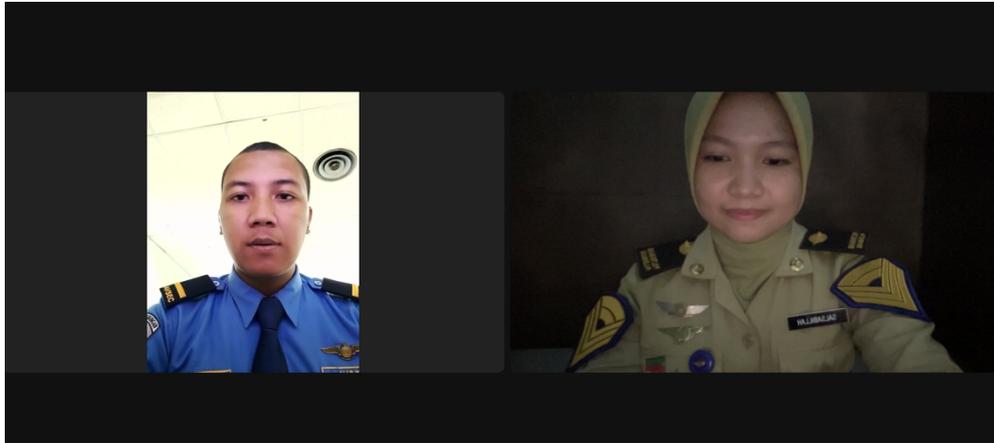
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor apa saja yang menyebabkan bagasi tersebut mengalami <i>lost track</i> ?	Ada berapa faktor mengenai adanya bagasi <i>lost track</i> : 1. <i>Claim tag</i> bagasi tidak dapat terbaca oleh <i>scanner</i> yang terdapat pada jalur BHS. 2. Adanya dua bagasi yang berdekatan yang menyebabkan <i>claim tag</i> tidak terbaca. 3. Terjadinya kepadatan bagasi yang melewati jalur BHS. 4. Terjadinya <i>TimeOut</i> pada level.
2.	Untuk faktor pertama <i>Claim tag</i> bagasi tidak dapat terbaca oleh <i>scanner</i> yang terdapat pada jalur BHS. Apakah yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	1. Biasanya yang menyebabkan bagasi tidak terbaca itu karena penempelan <i>claim tag</i> tidak sesuai atau tidak di letakkan pada bagian tas yang mudah terbaca oleh sensor. 2. <i>Claimtag</i> terlipat.

3.	Untuk penempelan <i>claim tag</i> tidak sesuai tersebut apakah terjadi akibat mesin, atau akibat penyortiran bagasi atau akibat SDM nya?	Karena SDM, dari petugas <i>check-in counter</i> .
4.	Dari hasil wawancara bersama informan yang lain, untuk bagasi <i>lost track</i> juga bisa disebabkan oleh karena adanya lebih dari satu label bagasi pada tas.	Faktor tersebut juga bisa jadi salah satu penyebab terjadinya <i>lost track</i> . Karena label yang lama yang terbaca oleh sistem.
5.	Kemudian, apakah selama abang berdinas di BHS apakah pernah terjadi masalah pada scan BHS? Seperti mesin <i>scan</i> otomatisnya rusak?	Kalau untuk sensor <i>claimtag</i> kemungkinan pernah rusak, kalau untuk shift abang dinas belum pernah tapi bila hal tersebut terjadi, pasti dari pihak teknisi akan segera melakukan perbaikan.
6.	Dari faktor faktor yang menyebabkan bagasi <i>lost track</i> , apa solusi yang dapat meminimalisir masalah tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasikan kembali kepada pihak maskapai agar menempatkan <i>claim tag</i> di bagian tas/koper yang mudah terbaca oleh <i>scanner</i>.</li> <li>2. Pastikan <i>claim tag</i> yang ada pada tas/bagasi hanya <i>claim tag</i> pada saat check-in.</li> <li>3. Selebihnya terdapat pada sistem (bagasi padat, bagasi jarak berdekatan, <i>claim tag</i> terlipat bisa jadi karena perjalanan di <i>conveyor</i>)</li> </ol>

## 2. Data Informan

Nama : Aditya Wisnu Perdana  
 Jabatan : *Supervisor Aviation Security Terminal 3*

### Dokumentasi



### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor apa saja yang menyebabkan bagasi mengalami <i>lost track</i> ?	<p>Selama saya bekerja di Bandara Soekarno Hatta di area <i>Baggage Handling System</i>, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya <i>Lost Track</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terbaca dengan baik <i>barcode</i> yang terdapat pada label tag bagasi.</li> <li>2. <i>Barcode</i> yang terdapat pada bagasi tersebut belum terdaftar di sistem.</li> <li>3. Masih terdapat label bagasi lama atau <i>doubel barcode</i> pada bagasi.</li> <li>4. Terjadinya kerusakan pada sistem BHS yang menyebabkan seluruh <i>barcode</i> tidak terbaca sehingga menjadi <i>lost track</i>.</li> </ol> <p>Itu beberapa penyebab yang saya ketahui selama bekerja di BHS.</p>
2.	Untuk faktor pertama yaitu <i>barcode</i> yang tidak terbaca dengan baik apakah hal tersebut dipengaruhi oleh peletakan <i>label tag</i> yang salah atau dikarenakan kesalahan sistem?	<p>Benar sekali.  <i>Barcode</i> tidak terbaca dengan baik bisa disebabkan oleh peletakan label bagasi yang tidak baik atau tidak pada posisi yang mudah terlihat oleh alat scan <i>barcode</i>. Serta bisa disebabkan oleh kesalahan sistem.</p>

3.	Dari faktor faktor yang telah disebutkan, bagaimana cara mengendalikan atau meminimalisir bagasi yang mengalami <i>lost track</i> tersebut?	Benar sekali, harus di lakukan <i>manual coding</i> . Untuk faktor-faktor tersebut ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir terjadinya <i>lost track</i> yaitu 1. Dengan selalu mengingatkan kepada maskapai untuk memperhatikan posisi peletakan label bagasi agar terlihat oleh <i>scan barcode</i> . 2. Membuat atau mendesain agar pendaftaran label bagasi pada sistem dipermudah agar semua label bagasi terdaftar pada sistem. 3. Dilakukan pengecekan sekalai berkala peralatan agar sistem BHS berjalan dengan baik tanpa ada kendala. Demikian beberapa cara untuk mengatasi faktor-faktor tersebut
4.	Untuk faktor ketiga yaitu pengecekan berkala terhadap peralatan, apakah ada unit khusus atau teknisi yang bertugas untuk melakukan <i>maintanance</i> BHS tersebut?	Ada, untuk petugas khusus teknisi <i>maintenance</i> BHS dilakukan oleh tehnik dari Angkasa pura 2 bersama dengan Vendor dari Angkasa pura Solusi dan PT Scada. Untuk detail pengecekan secara berkala saya sendiri tidak mengetahui seperti apakah prosedur dan SOPnya.

### 3. Data Informan

Nama : Reviandre Bilhaqi  
Jabatan : Pasasi PT. Gapura Angkasa

#### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bergabung sebagai petugas pasasi di Terminal 3?	Saya kurang lebih sudah bergabung 4 bulan sebagai petugas pasasi
2.	Apakah abang mengetahui tentang <i>Baggage Handling System</i> ?	Saya pernah mendengar terkait hal tersebut namun tidak mengetahui apa itu BHS
3.	Apakah selama ini belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang BHS	Selama bergabung disini belum pernah
4.	Apakah abang mengetahui SOP peletakan bagasi?	Saya kurang mengetahui adanya SOP tersebut

#### 4. Data Informan

Nama : Salsabila  
 Jabatan : Pasasi PT. Gapura Angkasa

#### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bergabung sebagai petugas pasasi di Terminal 3?	Saya sendiri sudah 3 tahun lebih kerja sebagai petugas pasasi soetta
2.	Apakah mba mengetahui mengenai <i>baggage handling system</i> ?	Pernah, saat awal BHS baru di buka, namun baru satu kali itu saja
3.	Apa isi dari sosialisasi tersebut?	Seingat saya, isi dari sosialisasi tersebut terkait pemahaman terutama terkait cara kerja sistem BHS dan peletakan pelabelan bagasi yang benar agar dapat digunakan di BHS
4.	Pihak mana yang melakukan sosialisasi tersebut?	Sosialisasinya dilakukan oleh unit khusus BHS dari soetta
5.	Apakah untuk peletakan label bagasi sudah ada SOP tertulis?	Tidak ada, tapi kami selalu diingatkan setiap harinya oleh pimpinan melalui Whatsapp group untuk meletak label bagasi dengan benar
6.	Apakah training label perlu dilakukan secara berkala?	Menurut saya sendiri penting, karena karyawan atau pasasi setidaknya paham terkait pelabelan bagasi yang baik, itu juga berdampak <i>positive</i> untuk mengurani terjadinya kesalahan dan label yang tidak bisa terbaca BHS

## Lampiran B SOP HBS Terminal 3 Soekarno-Hatta Int'l Airport

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No : 17 01 03 12	Revisi : 01	ANGKASA PENERBANGAN REPUBLIK INDONESIA	
Tanggal : 10 Mei 2021	Page 1 of 11		

**1. Pendahuluan**

1.1 Pemeriksaan Keamanan (Security Screening) adalah penerapan suatu teknik atau cara lain untuk mengenali atau mendeteksi senjata, bahan peledak dan / atau alat-alat berbahaya lainnya, dan barang berbahaya (dangerous goods) yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum.

1.2 Maksud dan tujuan pemeriksaan adalah untuk memastikan barang bawaan / bagasi penumpang tidak terdapat barang dilarang (prohibited items) yang membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan.

**2. Prosedur Level 2 (Operator)**

2.1 Melakukan analisa dan mengamati dengan teliti semua barang yang diperiksa melalui tampilan layar monitor dengan teliti, setiap 20 menit bergitas dan harus berganti posisi selama 40 menit. Perputaran posisi diatur oleh Aviation Security Supervisor.

2.2 Melakukan kegiatan analisa dan identifikasi terhadap tampilan bagasi barang bawaan hasil scanning mesin X-Ray MVXR (level 1) yang di REJECT oleh sistem BHS dengan waktu maksimal 20 detik dengan teliti untuk dikategorikan aman, mencurigakan atau berbahaya;

2.2.1 Bagasi tercatat dikategorikan aman apabila tidak terdapat barang dilarang (Prohibited Items) yang membahayakan keamanan penerbangan dan operator menyalurkan bagasi ke area make baggage dengan meng-klik "ACCEPT" pada monitor mesin X-Ray

Dibuat oleh : Aviation Security Terminal 3	Diverifikasi Oleh : Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Revisi/Tanggal : - / 10 Mei 2021	Tanggal : - / 10 Mei 2021

HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No : 17 01 03 12	Revisi : 01	ANGKASA PENERBANGAN REPUBLIK INDONESIA	
Tanggal : 10 Mei 2021	Page 2 of 11		

2.2 Bagasi tercatat yang dikategorikan mencurigakan maka operator level 2 (dua) mengklik "Rejected" untuk diteruskan ke level 3 (mesin X-Ray RTT 110), dalam hal :

2.2.1 Bagasi yang tidak memiliki tanda bagasi tercatat (baggage tag).

2.2.2 Operator tidak dapat memutuskan bagasi aman atau mencurigakan dalam waktu yang ditentukan, dan

2.2.3 Bagasi dikategorikan mencurigakan

2.2.3 Bagasi tercatat dikategorikan berbahaya apabila pada layar monitor mesin X-Ray MVXR terdapat tampilan benda yang berupa rangkaian bom maka segera memberitahukan Aviation Security Supervisor kemudian operator meng-klik "REJECT" pada monitor mesin X-Ray MVXR untuk dilanjutkan ke pemeriksaan bagasi secara otomatis dengan mesin X-Ray RTT 110 (level 3).

2.3 Segera melapor kepada Aviation Security Supervisor apabila terjadi masalah yang perlu ditindaklanjuti.

**Prosedur Level 3 (Operator Lanjutan)**

3.1 Melakukan analisa dan mengamati dengan teliti semua barang yang diperiksa melalui tampilan layar monitor mesin X-Ray RTT 110 (level dengan teliti setiap 20 menit bergitas dan harus berganti posisi selama 40 menit. Perputaran posisi diatur oleh Aviation Security Supervisor.

3.2 Melakukan kegiatan analisa dan identifikasi terhadap tampilan bagasi tercatat yang di "REJECT" dari mesin X-Ray RTT 110, dengan waktu selama 45 detik dengan teliti untuk dikategorikan aman atau mencurigakan atau berbahaya;

Dibuat oleh : Aviation Security Terminal 3	Diverifikasi Oleh : Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Revisi/Tanggal : - / 10 Mei 2021	Tanggal : - / 10 Mei 2021

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No : 17 01 03 12	Revisi : 01	ANGKASA PENERBANGAN REPUBLIK INDONESIA	
Tanggal : 10 Mei 2021	Page 3 of 11		

3.3.1 Bagasi tercatat dikategorikan aman apabila tidak terdapat barang dilarang (Explosive Device dan Dangerous Goods) yang membahayakan keamanan penerbangan dan operator menyalurkan bagasi tercatat ke area make up baggage dengan mengklik "ACCEPT" pada monitor mesin X-Ray;

3.3.2 Operator level 3 mengklik "REJECT" untuk diteruskan ke level 4, dalam hal :

3.3.2.1 Bagasi yang tidak memiliki tanda bagasi tercatat (baggage tag).

3.3.2.2 Operator tidak dapat memutuskan bagasi aman atau mencurigakan dalam waktu yang ditentukan.

3.3.2.3 Bagasi dikategorikan mencurigakan.

3.3.2.4 Bagasi tercatat dikategorikan berbahaya apabila terdapat tampilan benda yang berupa alat peledak (explosive device) maka operator level 3 mengklik "REJECT" untuk diteruskan ke level 4 yang selanjutnya menempatkan ke bomb container dan segera memberitahukan Aviation Security Supervisor.

**4. Prosedur Level 4**

4.1 Melakukan langkah-langkah lanjutan terhadap bagasi yang tidak memiliki tanda bagasi tercatat (baggage tag) sebagaimana dimaksud butir 3.2.2. dengan ketentuan sebagai berikut :

4.1.1 Melakukan pemeriksaan dengan menggunakan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD);

4.1.2 Apabila hasil pemeriksaan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD) dinyatakan negatif mengandung

Dibuat oleh : Aviation Security Terminal 3	Diverifikasi Oleh : Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Revisi/Tanggal : - / 10 Mei 2021	Tanggal : - / 10 Mei 2021

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No : 17 01 03 12	Revisi : 01	ANGKASA PENERBANGAN REPUBLIK INDONESIA	
Tanggal : 10 Mei 2021	Page 4 of 11		

bahan peledak, maka bagasi tercatat dilakukan penanganan sesuai prosedur penanganan unidentified baggage, dan

4.1.3 Apabila hasil pemeriksaan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD) dinyatakan positif mengandung bahan peledak, maka bagasi tercatat langsung ditempatkan ke dalam bomb container menggunakan tombol kontrol disposal bomb dan segera melaporkan kepada Aviation Security Supervisor untuk diteruskan secara berjenjang kepada Aviation Security Chief dan melakukan langkah-langkah Airport Contingency Plan

4.2 Melakukan langkah-langkah lanjutan terhadap bagasi tercatat yang tidak dapat diputuskan oleh operator level 3 sebagai bagasi aman atau mencurigakan dalam waktu yang ditentukan sebagaimana dimaksud butir 3.2.2 dengan ketentuan sebagai berikut :

4.2.1 Melakukan pemeriksaan dengan menggunakan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD);

4.2.2 Apabila hasil pemeriksaan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD) dinyatakan negatif mengandung bahan peledak, maka bagasi tercatat dialihkan menuju area make up baggage handling system;

4.2.3 Apabila dalam pemeriksaan bagasi tercatat teridentifikasi mengandung bahan peledak maka operator ETD memberitahukan Aviation Security Supervisor untuk melakukan pemanggilan terhadap pemilik bagasi agar datang ke ruang pemeriksaan ulah bagasi (reunite room) dengan berkoordinasi dengan petugas maskapai (airline) dan dilakukan Open Question (Wawancara) kepada pemilik bagasi tercatat yang mengacu kepada Form O Question, dengan ketentuan sebagai berikut :

4.2.3.1 Hasil Open Question lazim (normal) maka lakukan pendataan;

Dibuat oleh : Aviation Security Terminal 3	Diverifikasi Oleh : Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Revisi/Tanggal : - / 10 Mei 2021	Tanggal : - / 10 Mei 2021

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01	Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01
Tanggal: 10 Mei 2021	Page 5 of 11	Tanggal: 10 Mei 2021	Page 5 of 11

4.2.3.2 Hasil Open Question tidak lazim (tidak normal) segera hubungi Aviation Security Chief Assistant dan Aviation Security Chief untuk tindak lanjut dan melakukan langkah – langkah Contingency apabila disinyalir tidak kondusif.

4.2.3.3 Apabila penumpang atau pemilik bagasi tercatat tidak datang di reunited room, maka bagasi tercatat tersebut diserahkan terimakan kepada petugas airline dengan membuat berita acara serah terima dan meminta petugas airline untuk membawa keluar dari area baggage handling system.

4.3 Melakukan langkah-langkah lanjutan terhadap bagasi tercatat yang dikategorikan mencurigakan oleh operator level 3 sebagaimana dimaksud butir 3.2.2.3 dengan ketentuan sebagai berikut:

4.3.1 Melakukan koordinasi dengan petugas maskapai (airline) yang bersangkutan untuk meminta dilakukan pemanggilan terhadap pemilik bagasi agar datang keruang pemeriksaan ulang bagasi (reunite room).

4.3.2 Apabila penumpang atau pemilik bagasi tercatat telah datang di reunited room maka dilakukan pemeriksaan secara manual bagasi tercatat sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

4.3.2.1 Memastikan kepemilikan barang bawaan.

4.3.2.2 Meminta pemilik untuk membuka bagasi tercatat dengan memperhatikan reaksi dari pemilik.

4.3.2.3 Melakukan pemeriksaan bagasi tercatat dengan sejij dan disaksikan pemilik;

4.3.2.4 Melakukan pemeriksaan bagasi tercatat secara keseluruhan dari luar ke dalam untuk menemukan benda yang dicurigai secara langsung;

Disetujui Oleh: Aviation Security 1	Disetujui Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Tanggal: --/10 Mei 2021	Tanggal: --/10 Mei 2021

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01	Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01
Tanggal: 10 Mei 2021	Page 6 of 11	Tanggal: 10 Mei 2021	Page 6 of 11

4.3.2.5 Apabila bagasi tercatat telah selesai diperiksa, harus mengembalikannya semua barang kedalam tas dan penumpang dapat membantu untuk merapikan kembali tasnya selanjutnya dilakukan scan barkode baggage tag dan bagasi tercatat disalurkan ke area make up.

4.3.2.6 Apabila benda yang dikategorikan mencurigakan tidak dapat diperiksa secara manual maka barang tersebut diperiksa secara terpisah dengan menggunakan mesin x-ray.

4.3.2.7 Apabila benda yang dikategorikan mencurigakan telah ditemukan dan teratasi, maka bagasi tercatat tersebut harus diperiksa ulang menggunakan mesin x-ray.

4.3.2.8 Apabila tampilan bagasi tercatat di layar monitor terdeteksi berupa benda berwarna hitam, dilakukan pemeriksaan terhadap benda tersebut dan dilakukan pemeriksaan pada area di belakangnya. Benda tersebut dikeluarkan dan bagasi tercatat tersebut harus diperiksa ulang dengan mesin x-ray; dan

4.3.2.9 tidak boleh meninggalkan bagasi tercatat yang dicurigai sampai proses pemeriksaan selesai.

4.3.3 Bagasi yang telah dilakukan pemeriksaan manual dan dinyatakan aman, dapat langsung diletakkan di conveyor yang menuju area make up baggage handling system;

4.3.4 Apabila pada saat dilakukan pemeriksaan manual bagasi tercatat ditemukan benda yang dicurigai mengandung bahan peledak, maka benda yang dicurigai mengandung bahan peledak dilakukan pemeriksaan lanjutan menggunakan alat pendeteksi bahan

Disetujui Oleh: Aviation Security 1	Disetujui Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Tanggal: --/10 Mei 2021	Tanggal: --/10 Mei 2021

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01	Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01
Tanggal: 10 Mei 2021	Page 7 of 11	Tanggal: 10 Mei 2021	Page 7 of 11

peledak (explosive trace detector/ETD) sesuai ketentuan sebagai berikut:

4.3.4.1 Apabila hasil pemeriksaan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD) dinyatakan negatif mengandung bahan peledak, maka bagasi tercatat dialihkan menuju area make up baggage handling system;

4.3.4.2 Apabila dalam pemeriksaan bagasi tercatat teridentifikasi mengandung bahan peledak maka operator ETD memberitahukan pengawas (supervisor) untuk dilakukan Open Question (Wawancara) kepada pemilik bagasi tercatat yang mengacu kepada Form Open Question, dengan ketentuan sebagai berikut:

a Hasil Open Question lazim (normal) maka lakukan pendataan;

b Hasil Open Question tidak lazim (tidak normal) segera hubungi Aviation Security Chief Assistant dan Aviation Security Chief untuk tindak lanjut dan melakukan langkah – langkah Contingency apabila disinyalir tidak kondusif.

4.3.5 Apabila pada saat dilakukan pemeriksaan manual bagasi tercatat ditemukan alat peledak (explosive device), maka bagasi tercatat langsung ditempatkan ke dalam bomb container menggunakan tombol kontrol disposal bomb dan segera melaporkan kepada Aviation Security Supervisor untuk diteruskan secara berjenjang kepada Aviation Security Chief dan melakukan langkah-langkah Airport Contingency Plan.

Disetujui Oleh: Aviation Security 1	Disetujui Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Tanggal: --/10 Mei 2021	Tanggal: --/10 Mei 2021

PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3		SOEKARNO-HATTA INT'L AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY	
Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01	Dok No: 17 01 03 12	Revisi: 01
Tanggal: 10 Mei 2021	Page 8 of 11	Tanggal: 10 Mei 2021	Page 8 of 11

4.4 Menempatkan ke dalam bomb container menggunakan tombol kontrol disposal bomb bagasi tercatat yang dikategorikan berbahaya oleh operator level 3 sebagaimana dimaksud butir 3.2.2.4.

4.5 Mengisi formulir pemanggilan pemilik bagasi, mencatat data dan keterangan dengan ditandatangani oleh petugas pemeriksa barang pemilik barang / bagasi dan petugas airline yang menyaksikan pemeriksaan.

4.6 Melakukan pemeriksaan bagasi tercatat menggunakan alat pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector/ETD) terhadap bagasi tercatat yang tidak memiliki tanda bagasi (baggage tag) dan bagasi tercatat yang dicurigai mengandung bahan peledak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.6.1 Melakukan pengambilan sampling penumpang dan bagasi kabin dilakukan menggunakan sample trap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.6.1.1 Memakai sarung tangan berbahan latex untuk menyiapkan sample trap;

4.6.1.2 Masukkan Sampel Trap Baru ke Desorber ETD sebanyak 2X (dua kali) untuk pemastian Sampel Trap benar steril.

4.6.1.3 Pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan tangan atau dengan bantuan alat (Hand Wand atau Vacuum Sampling) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Pengambilan sampel terhadap bagasi tercatat dapat dilakukan dengan cara mengusap satu arah pada permukaan barang bawaan yang dicurigai (yang sering disentuh terakhir) dengan sample trap, seperti:

1) Tas pada bagian sisi luar : pegangan tas atau handle, riseting atau zipper dan sisi kantong.

Disetujui Oleh: Aviation Security 1	Disetujui Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta
Tanggal: --/10 Mei 2021	Tanggal: --/10 Mei 2021

<b>PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3</b>	 <b>SOEKARNO-HATTA INTL AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY</b>
Dok. No. 17.01.03.12 Tanggal: 10 Mei 2021	Revisi: 01 Page 9 of 11

2) Tes pada bagian sisi dalam sisi bawah pokok tas (potensi terdapat debu), sisi baik dalam tas, beberapa isi barang yang ada didalam tas.

3) Koper pada bagian sisi luar pegangan koper atau handle, sleting atau zipper.

4) Koper pada bagian sisi dalam sisi bawah pokok koper (potensi terdapat debu), sisi baik dalam koper, beberapa isi barang yang ada di dalam koper.

5) Peralatan elektronik Laptop

- i) Mengusap pada bagian sisi atas, bawah, samping dengan metode satu arah.
- ii) Mengusap pada bagian keyboard, touchpad dengan metode satu arah.
- iii) Dilarang mengusap pada bagian Layar (karena akan menyebabkan kerusakan).

4.6.1.4 Masukkan sample trap ke slot deteksi, dalam beberapa saat kemudian layar akan menampilkan "Please Remove Sample Trap". Segera ambil sample trap dan slo deteksi.

4.6.1.5 Layar akan menampilkan hasil analisa sampel secara otomatis.

4.6.2 Melakukan pemeriksaan menggunakan peralatan pendeteksi bahan peledak (explosive trace detector) terhadap bagasi tercatat dengan langkah-langkah sebagai berikut.

4.6.2.1 Melakukan pengambilan sampling dan menggunakan sample trap terhadap bagasi tercatat sesuai ketentuan.

Disusun oleh: Aviation Security Terminal 3 Revisi/Tanggal: - / 10 Mei 2021	Diverifikasi Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta Tanggal:
---	--

<b>HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3</b>	 <b>SOEKARNO-HATTA INTL AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY</b>
Dok. No. 17.01.03.12 Tanggal: 10 Mei 2021	Revisi: 01 Page 10 of 11

4.6.2.2 Masukkan sample trap ke dalam slot deteksi untuk dilakukan analisa oleh Explosive Trace Detector (ETD).

4.6.2.3 Apabila hasil analisa dari Explosive Trace Detector (ETD) tidak terdeteksi bahan peledak (Negatif), maka dilakukan pendataan atau pencatatan ke Form Explosive Trace Detector (ETD).

4.6.2.4 Apabila hasil analisa dari Explosive Trace Detector (ETD) terdeteksi bahan peledak (Positif), maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pemeriksaan ulang dengan Explosive Trace Detector (ETD).
- b) Apabila hasil analisa dari Explosive Trace Detector (ETD) masih terdeteksi bahan peledak (Positif), maka segera melapor kepada Aviation Security Supervisor untuk dilakukan Open Question (Wawancara) yang mengacu kepada Form Open Question, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Hasil Open Question lazim (normal) maka lakukan pendataan dan melakukan pemeriksaan (Body Search) dan bagasi atau barang bawasanya dilakukan pemeriksaan dengan ETD.
  - 2) Hasil Open Question tidak lazim (tidak normal) segera hubungi Aviation Security Chief Assistant dan Aviation Security Chief untuk tindak lanjut dan melakukan langkah - langkah Airport Contingency Plan.

Disusun oleh: Aviation Security Terminal 3 Revisi/Tanggal: - / 10 Mei 2021	Diverifikasi Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta Tanggal:
---	--

<b>PEMERIKSAAN HOLD BAGGAGE SCREENING TERMINAL 3</b>	 <b>SOEKARNO-HATTA INTL AIRPORT STANDARD OPERATING PROCEDURES AIRPORT SECURITY</b>
Dok. No. 17.01.03.12 Tanggal: 10 Mei 2021	Revisi: 01 Page 11 of 11

4 Prosedur Level 5

Level 5 adalah suatu kondisi yang dimana bagasi tercatat pada saat dilakukan pemeriksaan level 3 dan/atau level 4 ditemukan alat peledak dan selanjutnya bagasi tercatat ditempatkan ke dalam bomb container

- 4.1 Aviation Security Supervisor melapor kepada Aviation Security Chief Assistant dan Aviation Security Chief.
- 4.2 Aviation Security Chief melapor kepada Airport Security Senior Chief dan selanjutnya melakukan langkah-langkah Airport Contingency Plan
- 4.3 Airport Security Senior Chief melapor secara berjenjang kepada accountable person atau pimpinan keamanan bandar udara dan melaksanakan Airport Contingency Plan

Disusun oleh: Aviation Security Terminal 3 Revisi/Tanggal: - / 10 Mei 2021	Diverifikasi Oleh: Manager of Aviation Security Bandara Internasional Soekarno - Hatta Tanggal:
---	--

## Lampiran C Dokumentasi

### 1. *Make Up Area* Terminal 3 Soekarno-Hatta Int'l Airport



### 2. Hasil *scan* bagasi *suspect* dengan x-ray RTT

